

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
MELALUI IMAJINASI KREATIF DENGAN TEKNIK *CLOSE*
(*DELETION*) PADA SISWA SMP NEGERI 8
KOTA TEBING TINGGI**

Rosita Daulay

Guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

Email: daulayrosita@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi dengan teknik *close (deletion)*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Lewins yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman yang dicapai siswa. Analisis data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan unjuk kerja, lembar observasi, wawancara serta dokumentasi. Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan tehnik *Close (Deletion)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara. Hal Ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dari mulai pra siklus hingga siklus II yang mengalami peningkatan yang sangat berartiterjadi peningkatan 17,49 % dari pra siklus sampai dengan siklus II terhadap kemampuan bahasa Inggris(berbicara) siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 kota tebing Tinggi dan dengan demikian maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara,Imajinasi Kreatif, Teknik Close

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya tidak lagi mengutamakan pada aturan Tata Bahasa (*Grammar*) saja, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan penerapan Bahasa Inggris tersebut sebagai sarana komunikasi dan pergaulan bagi siswa. Untuk keperluan itu guru seharusnya memotivasi aktifitas peserta didik melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan mempresentasikan kemampuannya kepada lingkungan sekitarnya dengan menggunakan

bahasa Inggris, baik itu secara lisan maupun secara tulisan. Kesulitan paling esensi yang penulis alami ketika membelajarkan siswa bahasa Inggris adalah bagaimana cara membelajarkan siswa untuk mengungkapkan bahasa tersebut secara lisan dan berterima.

Pada kegiatan pra siklus rata-rata pencapaian kemampuan siswa sebesar 59,52%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata pencapaian kemampuan menjadi 75,13%. Selanjutnya diberikan tindakan pada siklus II dan rata-rata pencapaian

kemampuan siswa meningkat lagi mencapai 77,01%.

Dengan hasil yang demikian pada umumnya siswa kurang mampu mengungkapkan bahasa lisan walaupun mereka telah mengalami pembelajaran dalam beberapa bahasan pada siklus lisan. Beberapa cara sudah penulis lakukan antara lain menambahkan waktu belajar khusus berbicara pada setiap hari Sabtu melalui ekstrakurikuler conversation, siswa diberi tugas untuk belajar menggunakan bahasa lisan di sekolah atau di rumah secara berkelompok tetapi hasilnya masih kurang memuaskan karena dari 36 Siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8, hanya 6 orang atau 16,6% yang mendapatkan kategori baik untuk kemampuan berbicara bahasa Inggris. Sementara 30 orang siswa lainnya atau 83,4% masih dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

Inilah fenomena kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris yang dijumpai penulis dimana penulis bertugas yaitu di SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, adapun identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

- a. Siswa mengalami kendala dalam menguasai kemampuan berbahasa Inggris terutama pada aspek berbicara
- b. Metode yang dipakai guru dalam mengajar masih sangat konvensional
- c. Murid tidak termotivasi dalam belajar

d. Guru tidak kreatif mengembangkan model pembelajaran

Untuk membatasi permasalahan penelitian ini agar tidak terlalu meluas pada banyak hal, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa (berbicara) dengan menggunakan teknik Close (Deletion).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:” Apakah melalui imajinasi kreatif dengan menggunakan Teknik Close (Deletion) dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2014/2015?”

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (berbicara) siswa melalui teknik Close (Deletion) pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi tahun Pembelajaran 2014/2015.

Bagi Siswa

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa (berbicara) kelas IX-1 SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi .
- b. Membantu siswa berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengerjakan soal-soal baik secara individual maupun kelompok.
- c. Memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi

dirinya terutama dalam memberi pendapat-pendapat yang konstruktif positif untuk memecahkan masalah dalam soal-soal bahasa Inggris.

Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar terutama dalam mengajar bahasa Inggris.
- b. Merangsang guru-guru yang lain untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Manfaat Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di SMP Negeri 8 kota tebing Tinggi sehingga mampu bersaing dengan sekolah sekolah yang lain..
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena dapat memberi masukan atau sumbangan penelitian bagi peneliti lain yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

TINJAUAN TEORI

Kemampuan Berbahasa Inggris

Menurut Pusat Kurikulum (2006:2), kemampuan bahasa Inggris adalah kemampuan seseorang yang mencakup empat aspek yaitu performative, functional, informational, dan epistemic. Lebih rinci keempat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pertama, pada tingkat performative, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan

simbol-simbol yang digunakan. Kedua, pada tingkat functional, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Ketiga, pada tingkat informational, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan keempat, pada tingkat epistemic orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran Wells 1987 dalam Puskur (2006:4). Pembelajaran bahasa Inggris di SMP ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat functional yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (lifeskills).

Tinjauan Tentang Imajinasi Kreatif

Kita seringkali salah persepsi dalam memahami makna imajinasi. Dalam kenyataannya, imajinasi adalah sebuah kerja akal dalam mengembangkan suatu pemikiran yang lebih luas dari apa yang pernah dilihat, dengar, dan rasakan. Dengan imajinasi, manusia mengembangkan sesuatu dari kesederhanaan menjadi lebih bernilai dalam pikiran. Ia dapat mengembangkan sesuatu dari Ciptaan Tuhan dalam pikirannya. Dengan tujuan untuk mengembangkan suatu hal yang lebih bernilai dalam bentuk benda, atau sekedar pikiran yang terlintas dalam benak. Alfian Arrasuli (2001).

Pengertian imajinasi menurut Kamus Besar Bahasa Inggris, imajinasi ialah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan)

atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Imajinasi juga merupakan kekuatan atau proses menghasilkan ide. Jadi imajinasi hanya terdapat dalam pikiran manusia yang membayangkan gambar-gambar atau kata-kata.

Jenis - Jenis Imajinasi

Imajinasi terbagi menjadi dua, yaitu imajinasi verbal dan imajinasi visual. Imajinasi verbal adalah imajinasi yang terbentuk oleh kata-kata dalam pikiran manusia dan diproses di dalam otak kiri. Sedangkan imajinasi visual adalah imajinasi yang berbentuk gambar-gambar dalam mata pikiran manusia dan diproses oleh otak kanan. Orang dewasa yang telah mengetahui banyak kosa kata cenderung lebih menggunakan kata-kata dalam berimajinasi, sehingga banyak orang dewasa yang justru mengalami ketumpulan dalam berimajinasi dengan gambar. Namun tak sedikit pula yang imajinasi visualnya tetap tajam dan berkembang baik.

Tinjauan Tentang Teknik Close (Deletion)

Banyak teknik yang digunakan dalam pengajaran / penyajian pembelajaran terutama pada kemampuan berbicara siswa, tetapi dari teknik-teknik tersebut tentunya ada teknik yang sangat tepat dipergunakan dalam penyajian untuk melatih kemampuan berbicara di kelas. Agar proses pengajaran dapat

berjalan dengan hasil yang maksimal maka teknik memegang peranan yang sangat penting. Teknik Close (*Deletion*) atau kelesapan merupakan teknik yang sangat tepat dalam penyajian untuk melatih kemampuan berbicara di kelas, karena dalam teknik ini siswa mengalami proses imajinasi yang sangat kuat, kemudian dari imajinasi tersebut siswa dimintakan untuk mengutarakannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri tanpa takut harus berbuat salah.

Teknik Close (*Deletion*) atau kelesapan adalah suatu cara penyajian untuk melatih siswa berani berbicara dengan menghilangkan atau melepaskan kata dalam sebuah wacana atau cerita atau gambar (Santoso. 2003). Maksudnya untuk mendorong siswa mengalami proses berimajinasi seperti yang dilakukan pengarang. Kata-kata yang dilepaskan itu supaya diisi secara bebas oleh siswa karena yang terpenting dalam teknik ini adalah, proses berimajinasi.

Langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam teknik Close ini adalah

- a. Siswa menerima wacana yang telah dilepaskan (disarankan secara individu).
- b. Dalam waktu tertentu, siswa melengkapi wacana yang telah diterima dengan kata-kata hasil dari berimajinasi
- c. Siswa ditugaskan membacakan wacana dengan menggantikan kata yang hilang dengan katanya sendiri

d. Selanjutnya siswa tanpa teks dimintakan untuk mengulangi apa yang baru dibacaknya .

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan tehnik Close atau deletion ini diharapkan lebih memuaskan, karena dengan tehnik Close ini semua benar-benar aktif. Siswa mengalami proses berimajinasi seperti yang dilakukan oleh pengarang dan langsung mengucapkannya (Santoso,2003:13).

Kerangka Konseptual

Prinsip dari tehnik Close atau kelesapan adalah menghilangkan atau melepaskan kata pada sebuah wacana akan sangat baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, terutama melatih kemampuan berbicara Inggris siswa. Akan tetapi akan lebih baik untuk menggunakan Teknik *Close (Deletion)* ini di lakukan dengan menggunakan gambar atau poster.Tujuan penggunaan gambar atau poster adalah untuk membangkitkan imajinasi kreatif siswa. Karena pada umumnya anak lebih suka terstimulus otak kanannya ketimbang otak kirinya.

Maksud dari tehnik Close ini adalah untuk mendorong siswa mengalami proses berimajinasi : seperti yang dilakukan oleh pengarang dan menciptakan sebuah wacana atau cerita. Kata-kata yang telah dilepaskan itu supaya diisi oleh siswa dengan kata konkrit hasil berimajinasi. Pada dasarnya ada saat berimajinasi seseorang akan

mendapatkan pengalaman jiwa, pengalaman itu dapat dituangkan dalam kata-kata konkrit.

Imajinasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil kreatifitas berfikir. Dengan kreatifitas atau dengan imajinasi inilah wacana atau sebuah cerita itu terbentuk. Maka dapatlah dikatakan bila siswa mampu berimajinasi maka siswa itu memiliki kreatifitas yang tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 8 kelas IX-1 tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 orang dengan rincian 17 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 yang beralamat di jalan Yos Sudarso Kecamatan Rambutan kota Tebing Tinggi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli –Oktober 2014.

Objek pada penelitian ini adalah kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IX-1 secara lisan yang masih sangat lemah.

Desain Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan dalam setiap siklusnya terdapat kegiatan : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3.Pengamatan, 4. Refleksi.

Teknik Pengolah Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik nontes berupa unjuk kerja, observasi, wawancara, dan dokumentasi foto digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran melalui Teknik Close (Deletion)

Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan saat siswa berbicara menyampaikan imajinasi mereka terhadap wacana dan poster yang telah dihilangkan sebagian kalimatnya. Dalam menilai unjuk kerja peneliti menggunakan rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti

Observasi

a. Siswa

Observasi PTK ini dilakukan oleh dua orang. Observator pertama adalah peneliti sendiri. Penulis mengamati perilaku positif dan negatif yang muncul pada siswa. Observator yang kedua dilakukan oleh orang lain yang tugasnya adalah mengamati keadaan siswa secara keseluruhan pada saat membelajarkan berlangsung. Observator kedua ini juga mengadakan pengamatan sesuai dengan pedoman observasi kelas.

b. Guru

Observasi ini dilakukan oleh kolaborator untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajarandengan menggunakan teknik *Close (Deletion)*.

Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk merekam perilaku selama pembelajaran berlangsung. Tingkah laku siswa yang perlu diambil gambarnya, yaitu pada saat siswa belajar dengan Teknik Close Deletion. Gambar yang sudah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat itu. Foto merupakan bukti otentik mengenai tingkah laku siswa pada saat pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu secara kualitatif :melalui unjuk kerja , lembar pengamatan, dan pedoman wawancara. Responden yang memberikan jawaban sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif untuk menganalisis data nontes yang di peroleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan saat siswa berbicara menyampaikan imajinasinya dari wacana atau poster yang diberikan oleh guru. Analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam mengarang puisi dengan Teknik Close Deletion dan Media Poster pada siklus I dan II.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Unjuk kerja Berbicara

No	Aspek	1	2	3	4	5
1	Pemilihan					
2	Kata/kalimat					
3	Ketepatan					
4	kata/ kalimat					
5	keberanian intonasi gaya berbicara					
	JUMLAH					

Hasil analisis tes secara kualitatif dihitung secara persentase dengan langkah – langkah sebagai berikut : (a) merekap yang diperoleh siswa, (b) menghitung nilai masing – masing aspek, (c) menghitung nilai rata – rata, (d) menghitung persentase nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan persen atau disebut percentages correction. Rumus penelitian adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP : Nilai Persen yang dicari

R : Skore Perolehan

SM : Skore Maksimum

100 : Bilangan tetap

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian unjuk kerja (berbicara)

skore	Nilai	Kategori
5	85 –	Sangat baik
4	100	Baik
3	75 -	Cukup
2	84	Kurang
1	60 -	Sangat Kurang
	74	
	50 -	
	59	
	0 - 49	

Berdasarkan pedoman penilaian kemampuan unjuk kerja (berbicara) tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa dalam berbicara berhasil dengan sangat baik, berhasil baik, berhasil cukup, kurang berhasil dan sangat kurang berhasil.

Siswa yang berhasil sangat baik adalah siswa yang memperoleh nilai 85 – 100, siswa yang berhasil dengan baik adalah siswa yang memperoleh nilai 75 – 84, siswa yang berhasil dengan katagori cukup adalah siswa yang memperoleh nilai 60 – 74, siswa yang dikategorikan kurang baik adalah siswa yang memperoleh nilai 50 – 59, dan siswa yang dikategorikan sangat kurang atau tidak baik adalah siswa yang memperoleh nilai 0 – 49.

Hasil kemampuan berbicara dengan Teknik Close Deletion dan media gambar poster dari masing – masing siklus ini kemudian akan dibandingkan. Hasil inilah yang akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan

berbicara siswa dengan Teknik Close (Deletion) .

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila rata rata presentase kemampuan bahasa Inggris (berbicara) mencapai 75% siswa dari seluruh jumlah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini dan siswa yang mendapatkan kategori baik diatas 60 % dari jumlah siswa secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil penelitian pada pratindakan dan kemudian hasil penelitian pada Siklus I dan dilanjutkan pada hasil penelitian pada Siklus II yang meliputi deskripsi hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam berbicara setelah dilakukan teknik close (deletion) dalam kegiatan pembelajaran.

Deskripsi Hasil Pratindakan

Hasil kegiatan pratindakan yaitu berupa kemampuan bahasa Inggris (berbicara) siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil pratindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbahasa Inggris (berbicara) siswa, siswa kelas X-1 SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi. Jumlah yang mengikuti pratindakan ini berjumlah 36 siswa. Hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1 Persentase kemampuan bahasa Inggris (berbicara) Siswa Pratindakan

N O	Kategori Prestasi Belajar	Frekw ensi	Bobot skore	Perse ntase	Rata – rata
1.	Sangat Baik	-	-	-	$\frac{2143}{36}$ =59,5 2
2.	Baik	6	471	16,7	
3.	Cukup	8	536	22,2	
4.	Kurang	16	850	44,4	
5.	Sangat Kurang	6	286	16,7	
T o t a l :		36	2143	100,0	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 kota tebing Tinggi dalam berbahasa Inggris terutama dalam kemampuan berbicara masih masuk ke dalam kategori yaitu 59,52 dari 36 siswa. 6 siswa atau sebesar 16,7% termasuk kedalam kategori baik, 8 siswa atau sebesar 22,2% termasuk kedalam kategori cukup, dan 16 siswa atau sebesar 44,4% termasuk dalam kategori kurang, dan 6 orang siswa atau sebesar 16,7% termasuk ke dalam kategori sangat kurang.

Secara keseluruhan siswa masih dalam kategori kurang yang berarti rendah dan masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam bahasa Inggris (berbicara).

Deskripsi Hasil Penelitian siklus 1

Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui Teknik Close (Deletion). Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pratindakan.

Hasil Siklus I

Siklus I yaitu berupa kemampuan siswa dalam berbicara setelah mengikuti pembelajaran melalui Teknik Close (Deletion). Jumlah siswa yang mengikuti siklus I berjumlah 36 siswa dengan aspek penilaian berbicara yaitu (a) pemilihan kata / kalimat (b) ketepatan dalam pemilihan kata / kalimat (c) keberanian (d) intonasi , dan (e) gaya berbicara. Hasil tes kemampuan bahasa Inggris (berbicara) setelah pembelajaran dengan Teknik Close (Deletion) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil pembelajaran siklus I

NO	Kategori Prestasi Belajar	Frekwensi	Bobot skor	Persentase	Rata – rata
1.	Sangat Baik	-	-	-	
2.	Baik	21	1701	58,5	2075 36 =75,13
3.	Cukup	12	845	33,3	
4.	Kurang	2	110	5,5	
5.	Sangat Kurang	1	49	2,7	
T o t a l :		36	2705		

Pembahasan Siklus I

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa (berbicara)

pada siklus I ini, dibandingkan dengan pratindakan setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *close (Deletion)*. Pada pratindakan kategori baik 16,7% menjadi 58,5% pada siklus I, siswa dengan kategori cukup 22,2% pada pratindakan menjadi 33,3% pada Siklus I, sedangkan kategori kurang 44,4% menurun menjadi 5,5%, dan kategori sangat kurang dari 16,7 % menurun menjadi 2,7%.

Disini dapat kita lihat bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris (berbicara) dengan Teknik Close (Deletion) mengalami perkembangan peningkatan serta dengan teknik tersebut keberanian anak dalam berbicara bahasa Inggris dengan inajinasi kreatif mereka semakin meningkat.

Hasil Siklus II

Siklus II yaitu berupa kemampuan bahasa Inggris (berbicara) siswa setelah mengikut pembelajaran melalui Teknik Close (Deletion) Jumlah siswa yang mengikuti siklus II masih sama yaitu berjumlah 36 siswa dengan aspek penilaian masih tetap sama dengan siklus I. Hasil kemampuan bahasa Inggris (berbicara) siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Teknik Close (Deletion) Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil pembelajaran siklus II

N O	Kategori Prestasi Belajar	Frekwensi	Bobot skore	Persentase	Rata – rata
1.	Sangat Baik	1	85	2,8	=75,13
2.	Baik	25	1991	69,4	
3.	Cukup	9	645	25,0	
4.	Kurang	1	55	2,8	
5.	Sangat Kurang	-	-	-	
T o t a l :		36	2705		

Pembahasan Siklus II

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan bahasa Inggris (berbicara) pada siklus II ini, dibandingkan dengan siklus I dan peningkatan tersebut sangat baik. Pada siklus I kategori sangat baik 0% menjadi 2,7% pada siklus II, sedangkan kategori baik 58,5% siklus I meningkat menjadi 69,4% pada siklus II, siswa dengan kategori cukup ada tingkat penurunan dari 33,3% pada siklus I menjadi 25% pada Siklus II, sedangkan kategori kurang 5,5% menurun menjadi 2,8%, dan kategori sangat kurang dari 2,7 % pada siklus I menurun menjadi 0% pada siklus ke II. Disini dapat kita lihat bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris (berbicara) dengan Teknik Close (Deletion) dan pada siklus ke II juga mengalami perkembangan peningkatan serta dengan teknik tersebut minat anak dalam kemampuan berbicara dengan inajinasi kreatif mereka semakin meningkat.

Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Teknik Close (Deletion).

Hasil observasi siswa siklus II

Objek sasaran yang diamati dalam observasi siswa pada siklus ke II ini masih sama dengan siklus ke I meliputi 7 perilaku positif dan 7 perilaku negatif.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan perencanaan dan perbaikan serta evaluasi dari siklus I maka didapatkan hasil pada siklus ke II sebanyak 32 anak dari 36 siswa atau 88,8% berperilaku baik dan senang dalam mengikuti pembelajaran dengan Teknik Close (Deletion) .

Sisanya sebanyak 4 dari 36 siswa atau 12,2% masih tetap kurang merespon secara aktif pembelajaran bahasa Inggris dengan Teknik Close (Deletion) , ini berarti ada peningkatan dari siklus I dan pada siklus ke II.

Wawancara

Hasil Wawancara Siklus II

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa pertanyaan yang peneliti berikan secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II 32 dari 36 siswa yang berarti 88,8% suka terhadap terhadap Teknik *Close (Deletion)* terhadap pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan dari hasil yang terlihat setelah dilaksanakan perlakuan pada siklus II dapat disimpulkan : Kemampuan siswa dalam bahasa Inggris (berbicara) setelah siklus II meningkat jika dilihat dari kondisi awal dan siklus I, hal ini terjadi setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *close (deletion)*.

Dari seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan yang berarti, sehingga diakhir siklus II apa yang menjadi indikator keberhasilan dapat tercapai dan penelitian ini dikatakan berhasil.

Tabel 4.4 kemampuan Siswa dalam berbahasa Inggris (berbicara)

Tahap	Jumlah guru					% rata - rata
	A	B	C	D	E	
Pra Siklus	-	6	8	16	6	59,52
Siklus I	-	21	12	2	1	75,13
Siklus II	1	25	9	1	-	77,11

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan tehnik *Close (deletion)* pada pembelajaran bahasa Inggris (berbicara) dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

- Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan tehnik *Close (Deletion)* dapat

meningkatkan kemampuan siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kemampuan berbicara. Hal Ini dapat dilihat dari hasil hasil kemampuan siswa dari mulai pra siklus hingga siklus II yang mengalami peningkatan yang sangat berarti. Pada kegiatan pra Siklus rata rata pencapaian kemampuan siswa sebesar 59,52%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan rata rata pencapaian kemampuan menjadi 75,13%. Selanjutnya diberikan tindakan pada siklus II dan rata-rata pencapaian kemampuan siswa meningkat lagi mencapai 77,01%. Dengan hasil yang demikian terjadi peningkatan 17,49 % dari pra siklus sampai dengan siklus II terhadap kemampuan bahasa Inggris (berbicara) siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 kota tebing Tinggi dan dengan demikian maka penelitian ini dikatakan berhasil.

- Selain peningkatan kemampuan bahasa Inggris (berbicara) siswa, dengan teknik *Close (Deletion)* ini juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar . Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran dengan teknik *Close (Deletion)* serta evaluasi dari siklus I maka didapatkan hasil pada siklus ke II sebanyak 32 anak dari 36 siswa atau 88,8% berperilaku baik dan senang dalam mengikuti

pembelajaran dengan Teknik Close (Deletion) .

Saran

- a. Untuk melaksanakan teknik Close (deletion) pada materi pelajaran bahasa Inggris memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan teknik *Close (Deletion)* sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode,

walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

- c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas IX-1 SMP Negeri 8 kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfan Arrasuli. 2001. *Ilmu Sastra Teori Terapan*. Padang: Angasa Raya.
- I Robertson. 2009. *Puisi Pengantar Teori Apresiasi*. Tuban: FPBS IKIP PGRI Tuban
- Pendopo Rachmat Djoko. 2001. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pusat Kurikulum. 2006. *Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Santoso, Barokah. 2003. *Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Surabaya: Balai Penelitian Guru
- Situmorong. BP. 1974. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Medan: Nusa Indah.

